

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

Naya Ernawati ¹⁾, Fitriana Kurniasari ¹⁾, Erlina Suci Astuti ¹⁾, Edy Suyanto ¹⁾
¹⁾Poltekkes Kemenkes Malang, East Java Indonesia
e-mail:naia.erna@gmail.com

ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING EXCLUSIVE BREAST FEEDING IN INFANTS AGED 0-6 MONTHS

Abstrak: Pemberian ASI Eksklusif merupakan salah satu sumber nutrisi penting bagi bayi. ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi yang dilahirkan oleh seorang ibu. Dalam pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu factor pengetahuan, Pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan sikap. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling dengan 100 ibu dipilih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan (*p value*= 0.000, OR=15.921); pendidikan (*p value*=0.281; OR=1.563); pendapatan (*p value*=0.004, OR=3.375); pekerjaan (*p value*=0.000, OR=0.179); dan sikap (*p value*=0.000, OR=14.609). Kesimpulannya ada pengaruh faktor pengetahuan, pendapatan, pekerjaan, dan sikap sikap berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Menyusui memiliki efek penting dalam kehidupan anak. Optimalisasi ASI dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dan promosi untuk meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga ibu memiliki sikap dan perilaku positif dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

Kata kunci: Analisis Faktor, ASI Eksklusif, Bayi usia 0-6 bulan

*Abstract: Exclusive breastfeeding is an important source of nutrition for babies. Breast milk is created according to the needs of a baby born to a mother. Exclusive breastfeeding is the process of giving baby food in the form of only breast milk without other additional food until the baby is 6 months old. The purpose of this study was to analyze the factors that influence mothers to give exclusive breastfeeding to infants aged 0-6 months. This study uses a quantitative approach, with a cross-sectional research design. Sampling was done by purposive sampling technique with 100 mothers selected. Data was collected using a questionnaire given by interviewers between May and August 2021. The results showed that the knowledge factor (*p value* = 0.000, OR = 15.921); education (*p value*=0.281; OR=1.563); income (*p value*=0.004, OR=3.375); work (*p value*=0.000, OR=0.179); and attitude (*p value*=0.000, OR=14.609). In conclusion, there is influence of knowledge, income, occupation, and attitudes significantly related to exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months. Breastfeeding has an important effect in a child's life. Optimizing breastfeeding can be done by providing education and promotion to increase mother's knowledge, so that mothers have positive attitudes and behaviors in exclusive breastfeeding in infants aged 0-6 months.*

Keywords: Factor Analysis, Exclusive Breastfeeding, Infants aged 0-6 months

PENDAHULUAN

ASI adalah makanan alami pertama bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan yang memenuhi kebutuhan nutrisi bayi untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal (Kemenkes RI, 2018). Anak yang diberikan ASI dalam waktu yang lebih lama akan memiliki tingkat infeksi, morbiditas, dan mortalitas yang lebih rendah, kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang diberikan ASI dalam waktu yang lebih singkat atau tidak di berikan ASI sama sekali.

Menyusui juga memiliki hubungan dengan rendahnya penyakit pada anak anak, seperti penyakit pada system pernafasan, asma, infeksi pada saluran pencernaan, dan obesitas (Victora *et al.*, 2016). Diperkirakan pemberian ASI dapat mencegah kematian ibu setiap tahun akibat kanker payudara (UNICEF & WHO, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki resiko besar untuk efek jangka pendek dan efek jangka panjang bayi anak seperti terganggunya pertumbuhan dan gangguan kemampuan kognitif (Ahmed *et al.*, 2019)

Pemberian ASI eksklusif memiliki efek yang positif bagi bayi, namun cakupan pemberian ASI eksklusif masih sangat rendah. Secara global cakupan pemberian ASI eksklusif adalah 30-50% , cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu persentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif tercapai 69,7% dari target 45% atau persentase pencapaian kinerja sebesar 154,9% (Kemenkes RI, 2021).

Masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: faktor pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, persepsi dan faktor budaya (Vázquez-

osorio, Vega-sánchez and Maas-mendoza, 2022); (Ahmed *et al.*, 2019); (Zhu *et al.*, 2016). Tingkat pendidikan ibu berpengaruh dalam praktek menyusui. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka pengetahuan ibu semakin baik. Hal ini akan memberikan kecenderungan ibu dalam bersikap dengan memberikan yang terbaik bagi bayi. Pendidikan seorang ibu yang rendah memungkinkan ia lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan pola pemberian ASI (Siagian and Herlina, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan di wilayah Kota Malang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Consecutive Sampling yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria penelitian (kriteria inklusi dan kriteria eksklusi) dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 100 responden. Responden terdiri dari ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kota Malang.

Instrumen atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada responden. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* yang menggunakan derajat kepercayaan 95%. Bila nilai $p < 0,05$ maka hasil perhitungan statistik bermakna. Kemudian dilakukan

perhitungan Odds Ratio (OR), nilai OR merupakan estimasi resiko terjadinya *outcome* sebagai pengaruh adanya variabel independen. Estimasi Confident Interval (CI) OR ditetapkan pada tingkat kepercayaan 95%. Kedua variabel dikatakan berhubungan apabila hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima jika nilai $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu	n	%
Umur Ibu		
20-30 tahun	34	34%
31-40 tahun	19	19%
41-50 tahun	6	6%
Pendidikan		
SMA/ sederajat	60	60%
PT (perguruan tinggi)	40	40%
Pekerjaan		
Bekerja	40	40%
Tidak Bekerja	60	60%
Pendapatan		
<Rp 1.924.000	65	65%
>Rp 1.924.000	35	35%
Pengetahuan		
Baik	74	74%
Cukup	26	26%
Sikap		
Positif	79	79%
Negatif	21	21%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu sebagian besar berada dalam rentang 20-30 tahun yaitu sebanyak 34 orang (34%), pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 60 orang (60%), pekerjaan ibu

sebagian besar ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga) sebanyak 60 orang (60%), pendapatan keluarga sebagian besar kurang dari Rp. 1.924.000,00 yaitu sebanyak 65 orang (65%). Pengetahuan ibu sebagian besar berada dalam kategori baik 74 orang (74%), sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sebagian besar berada dalam kategori positif yaitu 79 orang (79%).

2. Analisis Bivariat

Uji statistik menggunakan uji beda proporsi *chi square*, untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen dengan batas kemaknaan p value 0,005, yang artinya bila p -value $\geq 0,05$ maka hubungan antara variabel dependen dan independen tidak bermakna, tetapi jika p -value $< 0,05$ bermakna. Selain menguji tingkat kemaknaan dapat dilihat pula nilai OR (*odds ratio*), jika OR < 1 berarti sifatnya protektif OR=1 berarti tidak mempunyai resiko sedangkan OR > 1 berarti mempunyai resiko.

Tabel 2 Analisis Bivariat Analisis Faktor Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Variabel	ASI Eksklusif	Tidak Eksklusif	Total	P Value	OR (95% CI)
Pengetahuan					
Baik	55	19	74	0.000	15.921
Cukup	4	22	26		
Pendidikan					
SMA	38	22	60	0.281	1.563
PT	21	19	40		
Pendapatan					
< Rp 1.924.000	45	20	65	0.004	3.375
> Rp 1.924.000	14	21	35		
Pekerjaan					
Bekerja	14	26	40	0.000	0.179
Tidak Bekerja	45	15	60		
Sikap					
Positif	56	23	79	0.000	14.609
Negatif	3	18	21		

Berdasarkan tabel 2 Variabel pengetahuan berdasarkan hasil uji statistik didapat p value = 0.000 berarti ($< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ibu yang mempunyai pengetahuan baik dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR= 15.921 (95% CI) ini berarti pada ibu yang berpengetahuan kurang mempunyai risiko 15.921 kali lebih besar untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik.

Variabel pendidikan berdasarkan hasil uji statistik didapat $p = 0.281$ berarti ($> 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara orang tua balita yang mempunyai pendidikan SMA dengan pendidikan PT. Variabel pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Balita berdasarkan hasil uji statistik didapat $p = 0,005$ berarti ($< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR= 3.375 (95% CI) ini berarti pada keluarga yang memiliki pendapatan $< Rp$ 1.924.000 berisiko 3.375 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

Variabel sikap berdasarkan hasil uji statistik didapat $p = 0.000$ berarti ($< 0,05$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif. Dengan nilai OR= 14.609 (95% CI) ini berarti sikap negatif pada ibu balita berisiko 14.609 kali membuat ibu tidak memberikan ASI Eksklusif.

PEMBAHASAN

Hasil analisis *chi square* menunjukkan pada indikator *predisposing factors* didapatkan nilai p value yang signifikan hubungannya dengan

pemberian ASI eksklusif bagi masyarakat perkotaan yaitu variabel pengetahuan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Sementara untuk pendidikan dan sikap tidak valid membentuk faktor predisposisi. Faktor predisposisi (*predisposing factors*) antara lain pengetahuan, sikap, nilai, *beliefs*, *confidence*, karakteristik individu (seperti: usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan) (Green, 1980). Faktor predisposisi (*predisposing factors*) merupakan faktor internal yang adapada diri individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mempermudah individu untuk berperilaku yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Selain faktor predisposisi juga ada faktor pendorong dan faktor pembentuk yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Notoatmojo antara lain: pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Faktor yang berperan dalam pembentukan persepsi adalah pengetahuan, afektif, kepribadian dan budaya yang dimiliki seseorang yang berasal dari kenyataan yang ada di lingkungannya (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui eksklusif sangat penting dalam memprediksi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sehingga pendidikan sangat penting diberikan kepada ibu menyusui untuk mengatasi defisit pengetahuan dan mempromosikan ASI eksklusif.

Hampir seluruh responden yang memberikan ASI Eksklusif memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan akan

mempengaruhi persepsi dan keyakinan seseorang untuk memberikan ASI Eksklusif pada balita. Hasil diskusi yang dilakukan dengan responden menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif berdasarkan pengalaman mereka, baik pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup . Pendidikan responden dalam penelitian ini tidak mendukung untuk membentuk *predisposing factors*. Hal ini dikarenakan pendidikan responden yang homogen. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak . sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu: kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting .

Menurut Robbin (2006) persepsi dipengaruhi oleh: sikap, motif, kepentingan, pengalaman, dan pengharapan. Persepsi ibu tentang produksi ASI yang tidak mencukupi akan menyebabkan praktik menyusui yang buruk. Ibu akan berpikir bahwa ASInya tidak cukup sehingga akan memberikan makanan tambahan yang lain seperti susu formula atau makanan pendamping yang lain sebelum waktunya. Beberapa ibu berpendapat bahwa bayi laki-laki akan dikenalkan kepada makanan pendamping

sejak dini karena ibu mengira pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan makan bayinya. Persepsi ibu terhadap suplai ASI bisa mempengaruhi pemberian ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan ((Jacqueline *et al.*, 2019).

Petugas Kesehatan memiliki peran sebagai educator sehingga bisa memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan untuk senantiasa memberikan ASI eksklusif sebagai Upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi pada masa mendatang.

KESIMPULAN

Beberapa faktor seperti faktor predisposisi (pengetahuan, pendapatan, pekerjaan, dan sikap) secara signifikan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan, pendapatan, pekerjaan, dan sikap yang lebih baik diharapkan akan lebih optimal dalam pemerian ASI eksklusif kepada bayinya. Diperlukan sebuah upaya untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan meningkatkan peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kepada ibu dan keluarga. Strategi ini harus mencakup edukasi manfaat pemberian ASI eksklusif, praktik menyusui yang benar, pemberian edukasi dan konseling kepada ibu dan keluarga untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan dukungan dari ibu-ibu yang memiliki anak balita usia 6 bulan- 12 bulan di wilayah kota malang. Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Untuk etik penelitian sudah melewati ethical clearance dari komisi etik poltekkes kemenkes malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K. Y. et al. (2019) 'Trends and determinants of early initiation of breastfeeding and exclusive breastfeeding in Ethiopia from 2000 to 2016', 9, pp. 1–14.
- Fahira, T. zihan (2021) 'Faktor yang berhubungan dengan pemberan ASI eklusif di wilayah kerja puskesmas gaang kecamatan galang kabupaten deli serdang', p. 6. Available at: [http://repository.uinsu.ac.id/12656/1/TE NGKU ZIHAN FAHIRA %280801171068%29 FIX LUX.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/12656/1/TE%280801171068%29%20FIX%20LUX.pdf).
- Green, L. (1980) *Health education planning: a diagnostic approach*. Palo Alto, Calif.: Mayfield Pub. Co.
- Jacqueline, M. et al. (2019) 'Exclusive breastfeeding , breastfeeding self-efficacy and perception of milk supply among mothers in Singapore: A longitudinal study', *Midwifery*, 79, p. 102532. doi: 10.1016/j.midw.2019.102532.
- Kemkes RI (2014) 'Infodatin-Asi', *Millennium Challenge Account - Indonesia*, pp. 1–2. Available at: [https://pusdatin.kemkes.go.id/download .php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf).
- Montigny, F. De et al. (2016) 'Fathers ' Perspectives on Their Relationship With Their Infant in the Context of Breastfeeding'. doi: 10.1177/0192513X16650922.
- Montigny, F. De, Gervais, C. and St- arneault, K. (2017) 'Author ' s Accepted Manuscript The role of fathers during breastfeeding', *Midwifery*. doi: 10.1016/j.midw.2017.12.001.
- Notoatmodjo, S. (2007) *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- RI, K. (2021) 'Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021', *Kemntrian Kesehatan RI*, p. 23.
- Siagian, D. S. and Herlina, S. (2018) 'Analisis Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Pendidikan Ibu terhadap Perkembangan Bayi di Kota Pekanbaru', *Kesmars*, 1(1), pp. 26–30. doi: 10.31539/kesmars.v1i1.147.
- UNICEF & WHO (2019) 'Increasing Commitment To Breastfeeding Through Funding and Improved Policies and Programmes', *Global Breastfeeding Collective*, (3), pp. 1–4. Available at: [https://apps.who.int/iris/handle/10665/3 26049](https://apps.who.int/iris/handle/10665/326049).
- Vázquez-osorio, I. M., Vega-sánchez, R. and Maas-mendoza, E. (2022) 'Exclusive Breastfeeding and Factors Influencing Its Abandonment During the 1st Month Postpartum Among Women From Semi-rural Communities in Southeast Mexico', 10(February), pp. 1–16. doi: 10.3389/fped.2022.826295.
- Victora, C. G. et al. (2016) 'Breastfeeding 1 Breastfeeding in the 21st century: epidemiology , mechanisms , and lifelong eff ect', *The Lancet*, 387(10017), pp. 475–490. doi: 10.1016/S0140-6736(15)01024-7.
- Zhu, Y. et al. (2016) 'Impact of intervention on breastfeeding outcomes and determinants based on theory of planned behavior', *Women and Birth*, pp. 1–7. doi: 10.1016/j.wombi.2016.09.011.